

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas atau yang biasa disebut dengan emiten. Pemilik saham adalah sebagian dari perusahaan. Dengan demikian, investor yang membeli saham kepada sebuah perusahaan maka investor tersebut dapat dikatakan sebagai pemilik atau pemegang saham perusahaan tersebut. Pada saat ini saham-saham yang diperdagangkan di bursa efek adalah saham atas nama, yaitu saham yang nama pemilik saham tertera di atas saham tersebut.¹

Pasar modal menjadi cara alternatif bagi publik khususnya para investor guna membantu berjalannya usaha mereka dengan cara penghimpunan dana. Karena pasar modal merupakan wadah bagi emiten mengeluarkan saham untuk dijual dan dipublikasikan ke masyarakat.

Selain menjadi cara alternatif bagi investor dalam penggunaan saham, pasar modal juga menjadi lembaga perantara antara pihak investor dengan perusahaan yang mengeluarkan saham. Dapat dikatakan bahwa investor dan saham saling membutuhkan dan melengkapi satu sama lainnya. Karena investor

¹Sjahrial Dermawan, *Pengantar manajemen Keuangan*, Edisi Ketiga, Jakarta : Mitra Wacana Media, 2009, hlm. 22.

membutuhkan investasi dan perusahaan pemegang saham membutuhkan investor guna merealisasikan tujuan untuk mendapatkan *return* bagi masing-masing pihak yang bersangkutan.

Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham diwaktu lampau. Analisis fundamental berlandaskan kepercayaan bahwa nilai suatu saham sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Analisis fundamental pada dasarnya adalah melakukan analisis historis atas kekuatan keuangan dari suatu perusahaan, dimana proses ini sering juga disebut sebagai analisis perusahaan. Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.²

Harga saham dapat didefinisikan sebagai nilai saham yang ditentukan oleh kekuatan penawaran jual beli saham pada mekanisme pasar tertentu dan merupakan harga jual dari investor satu ke investor lainnya.³ Nilai suatu perusahaan dapat digambarkan dengan adanya perkembangan harga saham perusahaan dalam pasar modal. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut.⁴

²Tita Deitiana, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 15, No. 1, 2013, hlm. 83.

³Darmadji Tjipto dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*, Jakarta: Salemba Empat, 2006, hlm. 22.

⁴Nardi, *Jurnal Akuntansi*, 2013, hlm. 4.

Informasi yang dibutuhkan para investor di pasar modal tidak hanya informasi yang bersifat fundamental saja, tetapi juga informasi yang bersifat teknikal. Informasi yang bersifat fundamental diperoleh dari kondisi *intern* perusahaan dan informasi yang bersifat teknikal diperoleh dari luar perusahaan, seperti ekonomi dan politik. Informasi yang diperoleh dari kondisi *intern* perusahaan yang lazim digunakan adalah laporan keuangan.⁵

Menganalisa laporan keuangan pada suatu perusahaan, sebagai cara seorang investor agar dapat mengoptimalkan *return* yang diterima. Investor umumnya menggunakan teknik analisis rasio. Analisis rasio dilakukan dengan cara membandingkan pos-pos tertentu yang dilihat dari laporan neraca atau laporan laba rugi secara individual atau kombinasi dari kedua laporan keuangan tersebut. Dari hasil analisis rasio tersebut dapat menghasilkan beberapa rasio keuangan yang bermanfaat bagi sebuah perusahaan tersebut terutama dalam hal pengambilan keputusan investasi. Rasio keuangan secara umum dikelompokkan menjadi lima yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio pasar.⁶

Rasio-rasio keuangan tersebut digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan dari kondisi keuangan suatu perusahaan serta dapat memprediksi harga saham pada perusahaan. Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.

⁵Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi 3, BPFE, Yogyakarta, 2003, Hlm. 88.

⁶Robbet Ang, *Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia*, Jakarta: Media Soft Indonesia, 1997, hlm. 18.

Rasio profitabilitas yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* yang berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Rasio *profit margin* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualannya. Semakin besar NPM maka kinerja sebuah perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan menjadi daya tarik investor untuk menanamkan modalnya. Hubungan antara laba bersih dengan laba sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan agar berhasil dan menghindari adanya risiko. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan netto per-rupiah penjualannya. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal itu investor dapat menilai apakah perusahaan tersebut *profitable* ataukah tidak.

Selain rasio profitabilitas, rasio likuiditas menjadi perhatian dalam penelitian ini yang diwakilkan oleh *Current Ratio*. Rasio ini sangat berguna untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan, akan tetapi dapat menjadi jebakan bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan *current ratio* yang tinggi dapat disebabkan oleh adanya piutang yang tidak tertagih ataupun persediaan yang tidak terjual, yang tentu saja tidak dapat dipakai untuk membayar hutang. Untuk menguji apakah alat bayar tersebut benar-benar likuid (dapat digunakan untuk membayar hutangnya), maka alat bayar yang kurang atau tidak likuid harus dikeluarkan dari total aktiva lancar. Alat bayar yang kurang likuid ini misalnya persediaan dan pos-pos yang bertentangan dengan persediaan.

Current ratio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.⁷ *Current ratio* juga menunjukkan bahwa apabila CR suatu perusahaan tinggi dapat dikatakan baik karena perusahaan tersebut dapat melunasi kewajiban dengan membayar hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Sehingga investor memiliki kepercayaan terhadap saham yang dikeluarkan oleh perusahaan karena dapat mempengaruhi harga saham dalam perusahaan tersebut.

Di bawah ini adalah data berbentuk angka terhadap *Net Profit Margin*, *Current Ratio* dan *Closing Price* Harga Saham pada 6 perusahaan di JII yang akan menjadi sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

⁷Hanafin M. Mahmud dan dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, Yogyakarta: AMP YKPN, 2005, hlm. 79.

Tabel 1.1

**NPM, CR, dan *Closing Price* Harga Saham pada 6 Perusahaan
Syariah Di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2008 -2012**

NO	Nama Perusahaan	Tahun Periode	NPM (<i>Net Profit Margin</i>) (%)	CR (<i>Current Ratio</i>) (%)	Harga Saham
1	PT. Semen Indonesia Tbk	2008	20.7	339.3	4175
		2009	23.1	358.2	7550
		2010	25.3	291.7	9450
		2011	24.0	264.7	11450
		2012	24.7	170.6	15850
2	PT. Telekomunikasi Indonesia	2008	32.9	53.7	6900
		2009	35.3	59.9	9450
		2010	33.4	91.5	7950
		2011	30.8	95.8	7050
		2012	33.3	116.0	9050
3	PT. Gajah Tunggal Tbk	2008	7.8	1.5	200
		2009	11.4	2.5	425
		2010	8.4	1.8	2300
		2011	5.8	1.74	3000
		2012	8.8	1.7	2225

4	PT. Indosat	2008	10.07	90.49	3950
		2009	12.7	74.425	4200
		2010	18.5	80.405	4400
		2011	15.4	71.828	4700
		2012	14.2	289.164	5200
5	PT. Aneka Tambang Tbk	2008	14.26	789.63	1090
		2009	6.94	707.04	2200
		2010	19.25	387.60	2450
		2011	18.63	1064.23	1620
		2012	19.70	867.43	2700
6	PT. United Tractor Tbk	2008	9.5	1.64	4400
		2009	13.1	1.66	15500
		2010	10.4	1.64	23800
		2011	10.7	1.66	26350
		2012	10.3	1.95	19700

Sumber: data yang telah diolah (www.idx.ac.id)

Berdasarkan uraian di atas yang menjelaskan secara umum tentang *net profit margin*, *current ratio* dan harga saham serta data angka yang disertakan, terlihat nilai NPM dan CR yang fluktuatif terhadap Harga Saham, maka peneliti ingin mengetahui apakah dari kedua rasio tersebut berpengaruh terhadap perubahan pada harga saham suatu perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* periode 2008-2012. Perusahaan-perusahaan tersebut terdiri dari, PT. Semen Indonesia Tbk, PT. Telekomunikasi Indonesia, PT. Gajah Tunggal Tbk, PT.

Indosat, PT. Aneka Tambang Tbk, dan PT. United Tractor Tbk. Untuk itu peneliti memberikan judul penelitian ini: **“PENGARUH *NET PROFIT MARGIN* DAN *CUERRNT RATIO* TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN DI JAKARTA ISLAMIC INDEX PERIODE 2008-2012”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana *Net Profit Margin*, *Current Ratio* dan Harga Saham pada perusahaan di JII periode 2008-2012?
2. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* dan *Current Ratio* secara parsial terhadap perubahan Harga Saham pada perusahaan di JII periode 2008-2012?
3. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* dan *Current Ratio* secara simultan terhadap perubahan Harga Saham pada perusahaan di JII periode 2008-2012?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *Net Profit Margin*, *Current Ratio* dan Harga Saham pada perusahaan di JII periode 2008-2012.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* dan *Current Ratio* secara parsial terhadap perubahan Harga Saham pada perusahaan di JII periode 2008-2012.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* dan *Current Ratio* secara bersama terhadap perubahan Harga Saham pada perusahaan di JII periode 2008-2012.

1.4 Kerangka Pemikiran

Pasar modal merupakan wadah atau tempat bertemunya pihak yang memiliki dana lebih dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas dan berfungsi sebagai lembaga perantara (*intermediaries*).⁸

Terdapat dua fungsi utama dalam pasar modal, yaitu (1) sebagai sarana pendanaan usaha bagi perusahaan (2) sebagai sarana investasi bagi pemodal. Bagi para investor tentunya pasar modal sebagai sarana yang tepat untuk melakukan investasi. Investasi merupakan sebuah komitmen untuk menempatkan dana pada satu atau beberapa objek investasi dengan harapan untuk mendapatkan *return* dimasa yang akan datang atau mempertahankan nilai dari dana saat ini agar tidak mengalami penurunan.⁹

Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan (*supply*) dan penawaran (*demand*) atas saham tersebut. Permintaan (*supply*) dan penawaran (*demand*) dapat terjadi lantaran beberapa faktor yang mempengaruhi seperti halnya, bersifat atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan itu bergerak) maupun faktor yang bersifat makro seperti inflasi, nilai tukar dan faktor-faktor non ekonomi seperti kondisi sosial dan politik dan faktor lainnya.¹⁰

⁸Tandelilin Eduardus, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, Kanisius, Yogyakarta, 2003, hlm. 13.

⁹Piji Pakarti, *Pengantar Pasar Modal*, Jakarta: Rineka Cipta: Jakarta, 2008, hlm. 55

¹⁰Martalena dan Maya, *Pengantar Pasar modal*, Yogyakarta : Andi, 2011, hlm. 14.

Perusahaan yang telah terdaftar dipasar modal akan mengeluarkan laporan keuangan agar publik mengetahui kondisi dan kinerja perusahaan. Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi investor dalam pembelian saham. Laporan keuangan berisi informasi tentang prestasi perusahaan dimasa lampau dan dapat dipakai sebagai dasar untuk penempatan kebijaksanaan perusahaan dimasa yang akan datang.¹¹

Laporan keuangan disusun untuk menyajikan laporan presentase kinerja perusahaan secara periodik. Informasi laporan keuangan mempunyai tujuan yang khusus yaitu memberikan informasi mengenai sumber daya ekonomi, kewajiban dan modal saham, memberi informasi pendapatan yang komprehensif dan memberi informasi aliran kas. Dengan adanya laporan keuangan perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan tingkat keuntungann (*return*), risiko, fleksibilitas keuangan, dan kemampuan operasional perusahaan.

Investor yang bertujuan menganalisa laporan keuangan, memerlukan takaran atau ukuran tertentu. “Rasio” merupakan ukuran yang menjadi objek dalam analisa keuangan. Pemahaman mengenai rasio merupakan sebuah alat yang dinyatakan dalam “*arithmetical terms*” yang berfungsi untuk menjelaskan hubungan antara dua data *financial*.¹² Terdapat empat jenis rasio yang biasa

¹¹Weston J. Fred dan Thomas E, *Copeland, “Manajmen Keuangan”, Edisi 9* Jaka wasana dan Kirbrandoko, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1995, hlm. 30.

¹²Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1995, hlm. 329.

digunakan dalam penilain kinerja keuangan suatu perusahaan, yaitu Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas dan *Leverage*.¹³

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat meningkatkan laba sebuah perusahaan, rasio ini diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan sejumlah perkiraan yang menjadi tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan seperti, aktiva perusahaan, penjualan dan investasi, sehingga dapat diketahui efektivitas pengelolaan keuangan dan aktiva oleh perusahaan.¹⁴

Rasio profitabilitas yang termasuk mempengaruhi harga saham adalah rasio *net profit margin*. Rasio ini berpengaruh terhadap perubahan harga saham yaitu bagi para pemodal, rasio ini dapat menjadi pertimbangan dalam menilai kondisi emiten, karena semakin besar kemampuan emiten dalam menghasilkan laba yang didapat dari hasil penjualannya maka dengan sendirinya akan meningkatkan kemampuan perusahaan di dalam memberikan dividen yang diterima investor dan secara umum peningkatan dividen akan disertai pula oleh peningkatan harga saham.

Seperti pada penelitian Ina Rinati (2012) dalam jurnal Akuntansi melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh NPM, ROA, dan ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang tercantum dalam Indeks LQ45”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda halnya dengan penelitian Itabillah (2009) dalam jurnal

¹³ *Ibid.* hlm. 329.

¹⁴ Gibson, Charles H., *Financial Statement Analysis*, Fourth edition, PWS Kent Publishing Co., BL Mount, 2001, hlm. 303.

Ekonomi dan Bisnis Vol. 14 No. 3 melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh CR, QR, NPM, ROA, EPS, ROE, DER dan PBV terhadap harga saham pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di BEI”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

NPM adalah rasio yang mengukur perbandingan pendapatan bersih terhadap penjualan bersih. Semakin besar rasio ini, berarti semakin bagus perusahaan dalam menghasilkan laba.¹⁵ Rasio ini memperlihatkan teknik perusahaan dalam mengontrol biaya agar efisien (Syed *et al.* 2012).¹⁶

Current Ratio merupakan salah satu ukuran likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Rasio ini sering disebut dengan rasio modal kerja yang menunjukkan jumlah aktiva lancar yang tersedia yang dimiliki perusahaan untuk merespon kebutuhan-kebutuhan bisnis dan meneruskan kegiatan bisnis hariannya. *Current Ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera dipenuhi dengan aktiva lancar.¹⁷

Perusahaan memiliki kriteria dalam mempertahankan posisi keuangannya yang kuat dengan memenuhi kewajiban keuangan kepada pihak lain sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, mampu menjaga modal kerja yang cukup

¹⁵Tandelilin Eduardus, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, Edisi 1, Kanisius, Yogyakarta, 2010, hlm. 386.

¹⁶ Savitri Devi, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2012. Hlm. 261

¹⁷Tita Deitiana, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 15, No. 1, 2013, hlm. 85.

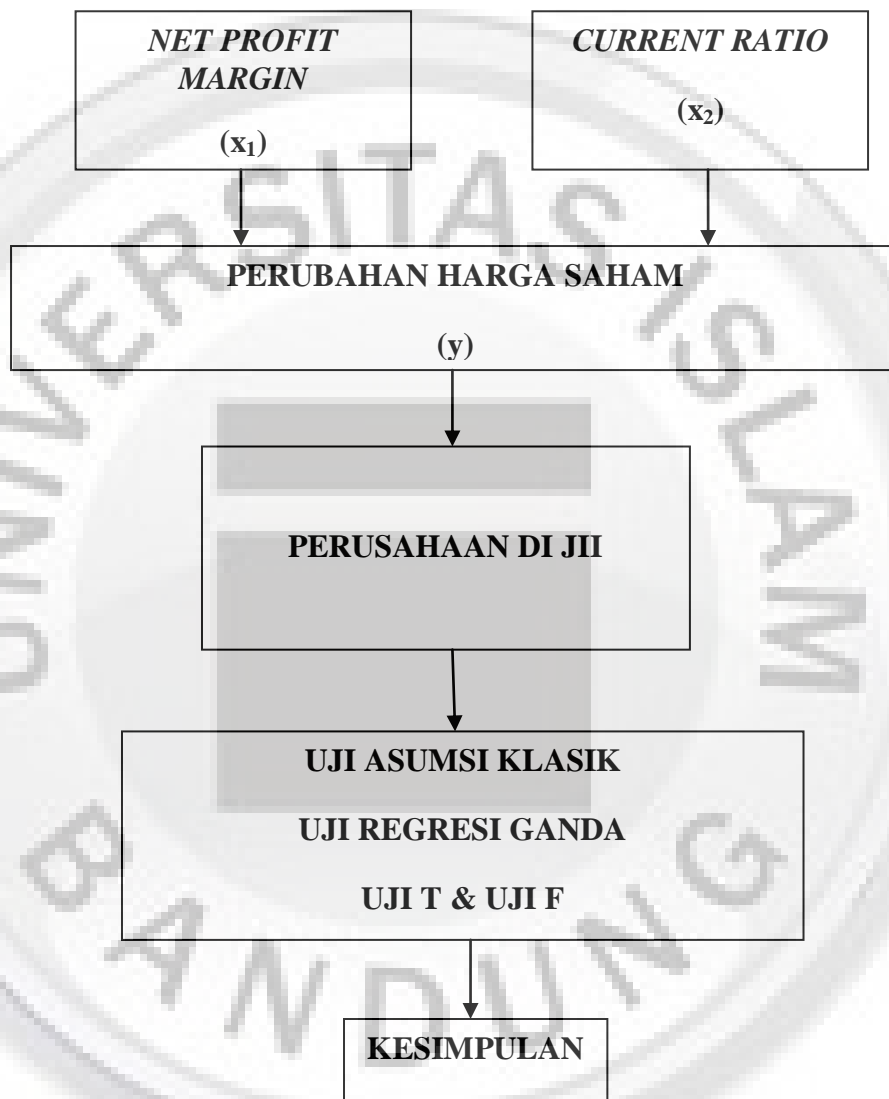
dan kewajiban dividen yang harus dibayarkan. Bagi investor semakin tinggi angka rasio likuiditas akan semakin baik, karena perusahaan-perusahaan yang diminati oleh para investor adalah perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas yang cukup tinggi. Rasio CR yang semakin baik akan semakin likuid bagi perusahaan tersebut, sehingga menjadi daya tarik para investor bahkan masyarakat awam untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, hal ini akan berdampak positif pada harga saham. Jadi dapat diperkirakan *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham, artinya ketika CR mengalami kenaikan maka presentase harga saham juga mengalami kenaikan.¹⁸

Seperti pada penelitian Oktavia Putri Yuswita (2012) dalam jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 15 No.2 melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh CR, EPS, ROI terhadap *return* saham pada sektor *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di BEI”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun berbeda halnya dengan penelitian Itabillah (2009) dalam jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 14 No. 3 melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh CR, QR, NPM, ROA, EPS, ROE, DER dan PBV terhadap harga saham pada perusahaan *Property* and *Real Estate* yang terdaftar di BEI”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 85.

Kerangka Pemikiran

Gambar 1.1



1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode asosiatif, yaitu: penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.¹⁹ Penelitian asosiatif merupakan penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian yang memiliki hubungan antara beberapa variabel yang akan menjadi sebuah penelitian dengan menganalisis menggunakan ukuran-ukuran statistika yang relevan atas data yang ada untuk menguji hipotesis.

1.5.1 Data dan Sumber Data

Sumber data yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah

a) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data-data yang berhubungan dengan catatan perusahaan, laporan keuangan perusahaan, jurnal, artikel, tulisan ilmiah yang dianggap relevan berhubungan dengan topik bahasan penelitian, data-data yang bersumber dari internet dan studi pustaka dengan cara membaca dan memahami literatur yang berhubungan dengan penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder.

Data saham yang digunakan adalah data saham di *Jakarta Islamic Index* beserta laporan keuangannya.

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008, hlm. 3.

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang dilakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dengan cara:

a. Penelitian Kepustakaan

Studi pustaka adalah pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami laporan keuangan perusahaan, jurnal-jurnal, artikel, literatur, dan hasil penelitian-penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber serta buku-buku yang berhubungan dengan rasio keuangan terhadap harga saham baik dari perpustakaan, toko buku maupun sumber lainnya seperti, internet.

1.5.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian.²⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada 30 perusahaan syariah di JII Periode 2004-2014.

Sampel dimunculkan oleh peneliti disebabkan karena peneliti ingin mereduksi (memotong) objek yang akan diteliti. Peneliti tidak melakukan penyelidikan pada semua objek tetapi hanya sebagian saja.²¹ Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* artinya sampel dipilih agar dapat mewakili populasinya, sampel yang dipilih adalah menurut aturan umum bahwa pengambilan sampel disyaratkan minimal 5 (lima) periode

²⁰Masyhuri, *Metodologi Penelitian*, Refika Aditama, Bandung, 2011, hlm 157.

²¹*Ibid*, hlm 159.

untuk setiap independen.²² Periode yang digunakan dalam penelitian adalah Periode 2008-2012. Diantaranya perusahaan-perusahaan yang tentunya telah memiliki kredibilitas dalam penerbitan saham seperti :

NO	PERUSAHAAN	KODE
1	PT. Semen Indonesia Tbk	SMGR
2	PT. Telekomunikasi Indonesia	TLKM
3	PT. Gajah Tunggal Tbk	GJTL
4	PT. Indosat	ISAT
5	PT. Aneka Tambang Tbk	ANTM
6	PT. United Tractor Tbk	UNTR

1.5.4 Operasionalisasi Variabel

Ada dua jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen dan variabel independen, sebagai berikut:

1. Variabel Independen (x), adalah variabel yang berdiri sendiri dan tidak terikat dengan variabel lainnya. Variabel independen terdiri dari:
 - a. NPM (*Net Profit Margin*), yang disimbolkan dengan x_1
 - b. CR (*Current Ratio*), yang disimbolkan dengan x_2
2. Variabel dependen (Y), adalah variabel yang dipengaruhi dengan variabel lainnya yang bersifat terikat. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Harga Saham yang disimbolkan dengan (Y).

²²Ahmad Jamali, *Dasar-dasar Riset Pemasaran*, MW Mandala, Yogyakarta, 1992, hlm111.

Tabel 1.2

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<p><i>Net Profit Margin</i> (NPM) (X₁) Variabel Independen</p>	<p>Net Profit Margin yaitu rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak (Alexandri, 2008:200)</p>	<p>Net Income $NPM = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}}$</p>	Rasio
<p><i>Current Ratio</i> (CR) (X₂) Variabel Independen</p>	<p>Rasio Lancar adalah kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. (Darsono dan Ashari, 2005:52).</p>	<p>CR = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$</p>	Rasio
<p>Harga Saham (Y) Variabel Dependen</p>	<p>Perubahan harga pasar suatu saham dari waktu ke waktu. Yaitu harga saham penutupan yang terjadi dalam satu tahun.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Harga Saham Periode Sekarang (P_{it}) • Harga Saham Periode Lalu (P_{it-1}) <p>$R_i = P_{it} - P_{it-1}$</p>	

1.5.5 Teknik Analisa Data

Teknik analisa yang peneliti gunakan adalah teknik analisa secara kuantitatif. Yaitu pengajuan teori dengan melakukan analisis data melalui pengukuran variabel angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.²³

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen, maka digunakan Analisa Regresi dan Analisa Korelasi Linier Berganda. Variabel tersebut untuk melihat adanya suatu hubungan antara variabel X yaitu variabel yang menerangkan variabel lainnya dan disebut sebagai variabel bebas. Variabel Y, yaitu variabel yang ditentukan variabel lainnya dan disebut sebagai variabel tak bebas. Hubungan ini selanjutnya dapat digunakan untuk mencari besar pengaruh variabel X dengan variabel Y. Dalam melakukan analisis tahap-tahap yang dilalui oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Mendapatkan data yang berkaitan dengan variabel–variabel yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain NPM, CR dan Harga Saham.
- b. Menghitung nilai dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, NPM, CR dan Harga Saham.
- c. Melakukan pengujian statistik untuk menguji hipotesis sekaligus menginterpretasikan dan membuat analisis terhadap hasil pengujian hipotesis yang sudah dilakukan.

²³Moch. Nazir, *Metode Penelitian*, Cetakan Keempat, Jakarta: Sinar Harapan, 1999.

- d. Berdasarkan hasil pengujian statistik maka dapat ditarik satu kesimpulan.

1.5.5.1 Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka beberapa metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.5.1.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak digunakan pengujian secara statistik.

Salah satu cara menguji normalitas adalah *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Data dikatakan berdistribusi normal jika $\text{Asymp. Sig (2-Tailed)} > 0.05$ dan dikatakan tidak normal jika $\text{Asymp. Sig (2-Tailed)} < 0.05$.

1.5.5.1.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas bertujuan untuk menguji situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat diantara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga. Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, tingkat kesalahan dari koefisien regresi

semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF)*.

Multikolinieritas terjadi jika nilai VIF di atas nilai 5 atau *tolerant value* di bawah 0.10 (Gujarati, 2003: 363). Rumus VIF:

$$\text{VIF} = \frac{1}{1 - r^2_{xixj}}$$

1.5.5.13 Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut dihilangkan dari model regresi.

Ada Atau tidaknya heteroskedastisitas dilihat menggunakan grafik plot antara nilai variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Pola tertentu pada grafik scarrterplot antara ZPRED dengan SRESID dimana sumbu Y adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized, dan sumbu X adalah Y yang telah diprediksi.

1.5.5.1.4 Uji Autokorelasi

Pengujian terhadap asumsi klasik autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada data observasi satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi linier.

Dari uji autokorelasi menggunakan uji statistik *runs test*, jika diperoleh nilai signifikan di atas 0.05 maka data tersebut terjadi autokorelasi.

1.5.5.2 Analisis Regresi Berganda (*Multiple*)

Dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan regresi sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Variabel Perubahan Harga Saham

X₁ = *Net Profit Margin* (NPM)

X₂ = *Current Ratio* (CR)

b₀ = konstanta

b₁, b₂ = Koefesien Variabel X₁, X₂

e = *Error* (Pengaruh Faktor lain)

1.6 Pengujian Hipotesis

1.6.1 Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen ataukah tidak. Jika nilai sign

<0.05, maka semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dengan rumus²⁴:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R)^2 / (n-1-k)}$$

Dimana:

R^2 = Koefesien Determinasi

n = Banyaknya Sampel

k = Jumlah Variabel X

1.6.2 Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, menggunakan rumus²⁵:

$$t = \frac{b_1}{S_{b_1}}$$

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: ALFABETA, 2009, hlm. 286.

²⁵ *Ibid.*

Dimana:

b_i = Koefisien Regresi Variabel bebas X_1

S_{b_i} = Standar *Error* Koefisien Regresi Variabel Bebas X_1

k = Banyaknya Komponen Variabel Bebas

1.6.3 Koefisien Determinasi (*R-Squares*)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai yang dihasilkan akan menunjukkan model kuat atau lemah, menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

1.6.4 Hipotesis

Profitabilitas yang diwakili oleh *net profit margin* dan likuiditas yang diwakili oleh *current ratio* secara langsung dapat mempengaruhi perubahan harga saham dengan asumsi bahwa jika NPM dan CR bernilai positif (mencapai angka tinggi), hal ini dapat terlihat bahwa kinerja suatu perusahaan dapat dikatakan bagus sehingga perusahaan memiliki tingkat efisiensi dalam penggunaan biaya dengan baik, namun tidak menutup kemungkinan pada harga saham dapat mengalami penurunan. Hubungan ini akan menjadi hipotesis yang menunjukan

hubungan antara ketiga variabel tersebut. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_{a1} = NPM berpengaruh positif terhadap perubahan Harga Saham.

H_{a2} = CR berpengaruh positif terhadap perubahan Harga Saham.

H_{a3} = NPM dan CR berpengaruh positif secara bersama terhadap perubahan Harga Saham

Sedangkan Hipotesis nol dari masing-masing hipotesis alternatif tersebut adalah tidak terdapat pengaruh.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini akan disusun dalam beberapa bab, yang dari masing-masing bab berisi sebagai berikut:

Bab I PENDAHULUAN

Dalam bab ini sebagai bab pembuka yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan teknik penelitian, hipotesis dan sistematika penulisan.

Bab II KONSEP SAHAM, *NET PROFIT MARGIN* DAN *CURRENT*

RATIO

Pada bab ini akan dijelaskan secara teoritis mengenai pasar modal syariah, laporan keuangan, pengertian *Net Profit Margin*, *Current Ratio* serta Perubahan Harga Saham.

Bab III PROFIL PERUSAHAAN DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX*

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum perusahaan di JII, gambaran umum tentang enam perusahaan yang menjadi objek yang akan diteliti serta gambaran umum NPM, CR dan Harga Saham di JII.

Bab IV PENGARUH *NET PROFIT MARGIN* DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SYARIAH DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX*

Bab ini menguraikan tentang proses penganalisaan data yang meliputi pengolahan data NPM, CR dan Harga Saham. Analisa pengaruh NPM dan CR terhadap perubahan Harga saham.

Bab V Penutup

Dalam bab ini berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran